

**Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
2023**

**ASUHAN KEPERAWATAN ANAK GASTROENTERITIS: NYERI AKUT
PADA PEMASANGAN INFUS DENGAN INTERVENSI TEKNIK
DISTRAKSI BERCERITA**

Dina Permatasari Sumarno Putri ¹⁾, Endang Zulaicha Susilaningsih²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Fakultas Ilmu
Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾Dosen Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: dinapermatasarisumarnoputri13@gmail.com

ABSTRAK

Gastroenteritis adalah radang lambung dan usus yang dapat menimbulkan gejala diare yang disebabkan oleh bakteri, virus, dan parasit lebih sering dari biasanya yang bersifat patogen. Studi kasus inianak mengalami dehidrasi, untuk mengembalikan cairan yang hilang maka dilakukan rehidrasi dengan cara dipasang infus. Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada anak gastroenteritis dengan masalah nyeri akut pada pemasangan infus di ruang Cempaka RST Dr Asmir Salatiga. Responden dari studi kasus ini adalah satu anak usia 5 tahun 2 bulan dengan diagnosa medis gastroenteritis dengan masalah keperawatan nyeri akut. Jenis desain penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Pengumpulan data studi kasus dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pengukuran nyeri anak menggunakan FLACC (*face, legs, activity, cry, consolability*). Tindakan keperawatan berupa intervensi teknik distraksi bercerita menggunakan wayang-wayangan dilakukan 1 kali pada saat pemasangan infus. Hasil studi kasus ini didapatkan penurunan nyeri pada anak. Sebelum dilakukan tindakan teknik distraksi bercerita didapatkan skor 3, waktu penusukkan skor menjadi 5, dan setelah dilakukan teknik distraksi bercerita skor menjadi 2. Rekomendasi teknik distraksi bercerita sangat efektif dilakukan pada anak usia pra sekolah dengan masalah keperawatan nyeri akut pada pemasangan infus.

Kata kunci : Gastroenteritis, nyeri pemasangan infus, distraksi bercerita, anak
Referensi : 58 (2015-2021)

NURSING STUDY PROGRAM OF DIPLOMA 3 PROGRAMS
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2023

NURSING CARE FOR CHILDREN WITH GASTROENTERITIS: ACUTE PAIN IN INFUSION USING THE INTERVENTION OF STORY-TELLING DISTRACTION TECHNIQUES

Dina Permatasari Sumarno Putri 1), Endang Zulaicha Susilaningsih2)

- ¹⁾Student of Nursing Study Program of Diploma 3 Programs, Faculty of Health Sciences, Faculty of Health Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta
²⁾Lecturer of Nursing Study Program of Diploma 3 Programs, Faculty of Health Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta

Email: dinapermatasarisumarnoputri13@gmail.com

ABSTRACT

Gastroenteritis is inflammation of the stomach and intestines which can cause symptoms of diarrhea caused by pathogenic bacteria, viruses, and parasites. A case study is on children with dehydration. Rehydration through infusion to restore lost fluids. The study aimed to identify the description of nursing care for children with gastroenteritis with acute pain during infusions in the Cempaka room of RST Dr. Asmir Salatiga. Respondents were one child aged five (5) years and two (2) months with a medical diagnosis of gastroenteritis with acute pain nursing problems. The type of research was descriptive with a case study method. The collecting data applied interviews, observation, and documentation studies. Pain measurement used FLACC (face, legs, activity, cry, consolability). The nursing actions were in the form of storytelling distraction techniques using puppets once during infusion. The results of the case study obtained a decrease in child pain. The pre-action of telling stories presented a score of 3 to 5 during the infusion process. Post-storytelling distraction technique score was 2. Recommendation: storytelling distraction technique is effective in preschool-age children with acute pain nursing problems on infusion.

Keywords: Gastroenteritis, infusion pain, distraction, telling stories, children

References: 58(2015-2021)

PENDAHULUAN

Gastroenteritis adalah radang lambung dan usus yang dapat menimbulkan gejala diare yang disebabkan oleh bakteri, virus, dan parasite yang bersifat patogen. Gastroenteritis dibagi menjadi dua jenis menurut waktu onset dan durasi yaitu Gastroenteritis akut dan Gastroenteritis kronis (Nari,2019).

Gastroenteritis merupakan salah satu penyebab angka morbiditas tertinggi saat ini pada anak di beberapa negara diseluruh dunia. Berdasarkan data dari (WHO, 2019) menyebabkan sekitar 1,3 juta kematian pada anak-anak dibawah usia lima tahun, sebagian besar terjadi di negara berkembang. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia (2019) menunjukkan jumlah penderita gastroenteritis di Indonesia sebanyak 40% atau sekitar 1.591.944 kasus pada anak. Berdasarkan data di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019, gastroenteritis menjadi urutan nomor 4 dari 12 penyakit dengan jumlah kasus 46,3% di sarana kesehatan (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2019). Data kejadian Gastroenteritis di kota Salatiga pada tahun 2021, jumlah kasus gastroenteritis pada tahun 2021 adalah 1.052 (19,86%) dari perkiraan kasus sebanyak 5.297, tahun 2020 sebesar 915 (17,69%) dari perkiraan kasus sebanyak 5.297, kasus gastroenteritis meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar 2.050 (38,82%) dari perkiraan kasus sebesar 5.280 penderita (Profil Kesehatan Salatiga, 2021).

Penyebab utama kematian yang disebabkan oleh gastroenteritis adalah dehidrasi mulai dari dehidrasi

ringan, sedang, dan berat, tubuh kehilangan banyak cairan akibat defekasi berlebihan dan anak malas untuk minum sehingga tidak ada pengganti cairan yang masuk kedalam tubuh. Salah satu untuk mengembalikan cairan tubuh yang hilang anak akan dirawat di rumah sakit untuk mendapatkan pengganti cairan melalui selang infus, kemudian anak mengalami nyeri pada saat pemasangan infus (Ulfa & Urifah, 2017).

Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian seberapa berpengaruh teknik distraksi bercerita pada anak saat dilakukan pemasangan infus, dengan cara mengelola kasus keperawatan dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Anak Gastroenteritis: Nyeri Akut pada Pemasangan Infus dengan Intervensi Teknik Distraksi Bercerita” yang dilakukan di RST Dr Asmir Salatiga.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada satu anak usia pra sekolah (3-6 tahun) yang mengalami gastroenteritis dan merasakan nyeri akut pada pemasangan infus. Instrumen studi kasus ini adalah dengan melakukan observasi FLACC pada anak sebelum dan sesudah dilakukan tindakan teknik distraksi bercerita.

HASIL

Hasil pengkajian pada hari Senin, tanggal 30 Januari 2023 pukul 10.00 WIB, didapatkan data subjektif yaitu ibu pasien mengatakan bahwa An.A BAB 5 kali dalam sehari

dengan konsistensi cair disertai muntah, saat dirumah sudah diberikan air larutan garam tetapi tidak membaik. Data objektif yaitu peristaltik usus 19x/menit, BAB cair. Pengkajian pada tanggal 31 Januari 2023 pukul 08.00 WIB didapatkan data subjektif yaitu ibu pasien mengatakan An.A mengalami pembengkakan pada tangan yang terpasang infus. Data objektif yaitu infus bengkak, anak tampak meringis kesakitan, anak rewel, anak tidak mau makan, observasi nyeri dengan skala nyeri 3. Pada pukul 10.00 WIB didapatkan data subjektif yaitu ibu pasien mengatakan BAB berwarna kuning berampas namun belum berbentuk dan data objektif yaitu BAB 3x dalam sehari.

Ibu pasien mengatakan ini pertama kalinya An.A dirawat di rumah sakit, saat dikaji An.A tampak tidak nyaman, tidak mau disuntik, pengkajian pola istirahat dan tidur didapatkan ibu pasien mengatakan An.A sulit tidur dan sering terbangun, selama dirawat dirumah sakit jumlah tidur siang 3 jam dan jumlah tidur malam 6 jam.

Hasil pengkajian pertumbuhan dan perkembangan BB lahir 300gram, BB 6 bulan 6,5kg, BB 1 tahun 9,5kg, BB saat ini 15kg, usia tumbuh dan tanggal gigi 7 bulan, usia mengontrol kepala 3 bulan, duduk tanpa support 7 bulan, berjalan 1 tahun, kata-kata pertama bububu. Pola eliminasi BAB selama sakit frekuensi 5 kali/hari konsistensi cair tidak berbentuk warna kuning, BAK selama sakit frekuensi 5 kali/hari, jumlah 100cc, bau khas, warna kuning pucat. Analisa keseimbangan cairan selama 24 jam input makan 150cc, minum 500cc,

infus 950cc, am 88cc, injeksi 86cc, total 1774cc, output urin 550cc, feses 750cc. IWL (30-5)x15 =375cc, muntah 300cc, total 1975cc, Balance cairan -201cc.

Hasil pemeriksaan fisik dari keadaan atau penampilan umum dengan kesadaran composmentis dengan keadaan umum sedang TTV suhu 40°C, RR; 24x/menit, nadi :100x/menit, SPO2: 98%, mukosa bibir kering, bising usus 19x/menit, nyeri abdomen, turgor kembali lambat, kepala simetris, mata normal tidak ada kelainan, telinga bersih tidak ada gangguan pendengaran, hidung letak struktur simetris, fungsi penciuman normal, diameter narres 5mm, tidak ada polip hidung, membran mukosa kering, tidak ada pembesaran kelenjar tiroid, bentuk dada simetris, paru-paru normal, tidak ada kelainan jantung.

Pemeriksaan laboratorium darah lengkap pada tanggal 29 Januari 2023 didapatkan hasil hemoglobin 11,8 rendah(nilai normal 13.0-16.0), leukosit 13,52 tinggi (nilai normal 4.0-10.0), hematokrit 49,9 % tinggi (nilai normal 37.0-48.0), PDW 17,2 tinggi (nilai normal 9.0-17.0), Eosinofil% 0,3% rendah (nilai normal 1-3), Neutrofil% 76,6% tinggi (nilai normal 50-70).

Penulis melakukan pengkajian pada kasus yang diperoleh autoanamnesa dan anamnesa. Pengkajian didapatkan data bahwa ibu pasien mengatakan An.A nyeri pada tangan yang terpasang infus dan tangan bengkak, agar anak tidak mengalami kondisi dehidrasi yang parah anak membutuhkan perawatan di rumah sakit, anak harus dilakukan pemasangan infus untuk

mengembalikan cairan tubuh yang hilang, pada saat anak dilakukan pemasangan infus anak mengalami nyeri akut kemudian untuk meredakan nyeri dilakukan tindakan nonfarmakologi yaitu teknik distraksi bercerita.

Pengkajian didapatkan Ibu pasien mengatakan An.A mengalami pembengkakan pada tangan yang terpasang infus disebabkan oleh penyumbatan pembuluh darah. Teori menurut Indriastuti, (2020) Plebitis adalah inflamasi vena yang disebabkan oleh iritasi kimia maupun mekanik yang disebabkan dari pemberian terapi infus, yang ditandai dengan peradangan pada lokasi penusukan.

Anak dilakukan rehidrasi untuk mengembalikan cairan tubuh yang hilang dengan cara dilakukan pemasangan infus. Teori menurut Ulfa & Urifah (2017) menyebutkan bahwa rehidrasi adalah upaya mengembalikan kandungan air yang hilang. Ibu pasien mengatakan An.A mengalami nyeri pada pemasangan infus. Teori menurut Kyle & Carman, (2019) yaitu nyeri yang dirasakan oleh responden saat dilakukan pemasangan infus disebabkan oleh adanya penusukan jarum ke vena sehingga menyebabkan rusaknya jaringan kulit.

Teknik distraksi bercerita berpengaruh terhadap penurunan nyeri pada anak selama dilakukan tindakan invasif, penuturan cerita dapat menyebabkan anak memperhatikan dan mendengarkan, sehingga menstimulasi daya imajinasi anak selanjutnya anak teralihkan perhatiannya terhadap

nyeri yang dirasakan menjadi berkurang bahkan hilang (Suri, *et al.*, 2022).

Tabel hasil observasi FLACC

Pre	penusukan	Post
3	5	2

Peneliti menyimpulkan bahwa studi kasus ini yang dialami oleh An.A saat dilakukan pemasangan infus karena efek penusukan. Hal ini menimbulkan anak merasakan nyeri dan menolak dilakukan tindakan dan akan menghambat proses penyembuhan. Hal tersebut harus segera diatasi dengan memberikan intervensi sesuai tumbuh kembang anak seperti teknik distraksi sebagai media yang dapat menurunkan tingkat nyeri, salah satunya dengan distraksi bercerita menggunakan wayang-wayangan.

PEMBAHASAN

Pada tahap pengkajian An. A dengan diagnosa medis gastroenteritis pada tanggal 29 Januari 2023 di bangsal Cempaka RST Dr Asmir Salatiga. An.A merupakan anak berusia 5 tahun 2 bulan berjenis kelamin laki-laki beragama Islam bertempat tinggal di Suruh, sekolah TK, anak ke dua dari dua bersaudara dengan nomor rekam medis 048xxx diagnosa medis Gastroenteritis. An.A masuk rumah sakit pada tanggal 29 Januari 2023 jam 07.30 WIB anak dibawa ke IGD dengan keluhan BAB lebih dari 5 kali dalam sehari, muntah dan demam naik turun. Pada tanggal 30 Januari 2023 jam 10.00 WIB melakukan pengkajian dengan keluhan BAB cair tidak disertai

lendir dan darah dan masih demam, pada tanggal 31 Januari 2023 dilakukan pengkajian kembali pada An.A menangis kesakitan karena tangan yang dipasang infus mengalami pembengkakan dan dilakukan aff infus dan merencanakan pemasangan infus kembali karena obat belum masuk.

Diagnosis keperawatan yang ditegakkan adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencidera fisik dibuktikan dengan data subjektif dari pasien yaitu ibu pasien mengatakan tangan yang terpasang infus mengalami pembengkakan dan nyeri, data objektif yaitu pasien terlihat meringis kesakitan, anak rewel, anak tidak mau makan, observasi nyeri yaitu *face* ekspresi wajah kadang meringis menahan sakit, *leg* anggota gerak kaku, *activity* gelisah, *cry* merengek, *consolability* tenang setelah dipeluk. Menurut (PPNI, 2017) agen pencidera fisik dapat disebabkan dari berbagai hal misalnya, abses, amputasi, terbakar, terpotong, mengangkat berat, prosedur operasi, trauma, latihan fisik berlebihan.

Intervensi keperawatan disusun berdasarkan SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia) Tindakan keperawatan yang diberikan penulis adalah teknik distraksi dengan bertujuan setelah dilakukan asuhan keperawatan 1 x 24 jam diharapkan tingkat nyeri menurun dengan kriteria hasil yaitu (L.08066), keluhan nyeri menurun, meringis menurun, gelisah menurun. Intervensi keperawatan teknik distraksi (I.08247), manajemen nyeri (I.08238) Observasi yaitu identifikasi lokasi, karakteristik, durasi,

intensitas nyeri, identifikasi skala nyeri, identifikasi pilihan distraksi yang diinginkan, Terapeutik yaitu berikan teknik nonfarmakologi untuk meredakan nyeri, gunakan teknik distraksi bercerita menggunakan wayang-wayangan, Edukasi yaitu jelaskan strategi meredakan nyeri, anjurkan berlatih teknik distraksi.

Implementasi keperawatan dilakukan pada tanggal 30 Januari 2023 – 1 Februari 2023 sebagai tindak lanjut asuhan keperawatan pada An.A dengan diagnosis keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencidera fisik dibuktikan dengan An.A mengeluh nyeri ,anak rewel, anak tidak mau makan (D.0077).

Tindakan keperawatan hari Selasa, 31 Januari 2023 pukul 08.00 WIB, tindakan pertama yaitu mengidentifikasi nyeri didapatkan data subjektif ibu pasien mengatakan tangan An.A yang terpasang infus nyeri dan anak menangis, data objektif tangan pasien bengkak. Pukul 08.30 WIB menjelaskan strategi meredakan nyeri didapatkan data subjektif ibu mengatakan waktu pemasangan infus kembali anak boleh dianjurkan teknik distraksi dan data objektif yaitu ibu pasien mengangguk. Pukul 09.25 memonitor tingkat nyeri didapatkan data subjektif ibu pasien mengatakan anak rewel setelah mengetahui akan dipasang infus kembali dan data objektif yaitu anak tampak rewel dengan observasi nyeri FLACC dengan skor 3. Pukul 09.30 menggunakan teknik distraksi bercerita gembala biri-biri dikolaborasikan dengan pelukan ibu pada saat pemasangan infus

didapatkan data subjektif ibu pasien mengatakan anak

masih sedikit rewel waktu penusukan dan data objektif yaitu anak sedikit meringis dengan observasi nyeri FLACC dengan skor 5 serta dibantu oleh asisten peneliti. Pukul 09.35 memonitor penurunan nyeri didapatkan data subjektif ibu pasien mengatakan anak tidak menangis dan data objektif yaitu observasi nyeri FLACC dengan skor 2. Pukul 09.40 memonitor respon anak didapatkan data subjektif ibu pasien mengatakan anak suka dengan cerita gembala biri-biri dan data objektif yaitu anak mainan wayang-wayangan.

Hasil evaluasi pada hari selasa, 31 Januari 2023 pukul 09.50 WIB dengan metode SOAP dimana pada diagnosis nyeri akut berhubungan dengan agen pencidera fisik dibuktikan dengan mengeluh nyeri didapatkan data subjektif ibu pasien mengatakan An.A sedikit meringis waktu penusukan, Anak mengatakan senang diberi mainan wayang-wayangan, ibu pasien mengatakan saat ini sudah tidak nyeri, data objektif anak tampak tersenyum, anak kooperatif, dengan skor nyeri pre yaitu 3, waktu penusukkan skor menjadi 5, dan post skor menjadi 2. Analisa An.A masih terasa nyeri dengan skor nyeri 2 yang menandakan An.A masih mengalami nyeri ringan, anak kooperatif, nafsu makan meningkat, anak tersenyum sudah teratasi. *Planning* atau intervensi dihentikan.

Hasil jurnal penelitian lainnya membuktikan bahwa teknik distraksi bercerita dapat mengalihkan perhatian anak yang sebelumnya

menangis, nyeri, kemudian berfokus pada cerita, sehingga teknik distraksi bercerita efektif untuk menurunkan nyeri pada saat dilakukan pemasangan infus (Immawati, *et al.*, 2022). Penelitian lain membuktikan bahwa terapi bercerita bisa mengurangi tingkat nyeri anak usia prasekolah dari nyeri sedang sampai nyeri ringan, berarti ada pengaruh yang signifikan antara terapi bercerita terhadap skala nyeri pada anak (Ernawati & Hartini, 2017).

Pembahasan ini bahwa teknik pemberian teknik distraksi bercerita ini efektif digunakan untuk menurunkan nyeri ringan sampai nyeri sedang yang mengalami nyeri pada pemasangan infus.

KESIMPULAN

Asuhan Keperawatan pada anak gastroenteritis dengan masalah keperawatan nyeri akut dengan teknik distraksi bercerita dilakukan 1 kali pemberian terapi dengan waktu sesuai prosedur pemasangan infus dapat menurunkan nyeri pada pemasangan infus.

SARAN

1. Bagi praktisi keperawatan dan rumah sakit/klinik

Hasil studi kasus yang saya lakukan ini dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dan mempertahankan hubungan kerja sama yang baik antara tim kesehatan maupun klien serta keluarga klien. Rumah sakit sebagai evaluasi dalam penerapan asuhan keperawatan anak gastroenteritis nyeri akut pada pemasangan infus dengan intervensi teknik distraksi bercerita.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penulisan karya tulis ilmiah ini dapat menjadi referensi ilmu dipergustakaan institusi pendidikan dalam penerapan asuhan keperawatan anak gastroenteritis nyeri akut pada pemasangan infus dengan intervensi teknik distraksi bercerita.

3. Bagi pasien dan keluarga

Penulisan karya tulis ilmiah ini sebagai sumber referensi dalam memberikan pilihan terhadap penanganan nyeri pemasangan infus dengan pemberian teknik distraksi bercerita sebagai upaya untuk menurunkan tingkat nyeri anak.

4. Bagi Penulis

Karya tulis ilmiah ini dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang konsep penyakit serta penatalaksanaan asuhan keperawatan anak gastroenteritis nyeri akut pada pemasangan infus dengan intervensi teknik distraksi bercerita. Hal ini bisa mengembangkan kembali hasil studi yang telah dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

Nari, J. (2019). Asuhan Keperawatan Anak dengan Kasus Gastroenteritis Akut Dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Cairan Dan Elektrolit Di Ruang Anak RSUD dr. M. HAULUSSY. *Global Health Science*, 4(1), 159-164.

World Health Organization (WHO). Sanitation 2019. (diakses 18 november 2020). <https://apps.who.int/iris/handle/10665/219308>

Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kemenkes RI; 2020

Dinas Kesehatan Jawa Tengah. 2019. *Profil Kesehatan Jawa Tengah 2019*.

Dinas Kesehatan Kota Salatiga, (2021). (diakses 12 desember 2021)

<http://dinkes.salatiga.go.id/wp-content/uploads/2022/09/Profil-Kesehatan-Kota-Salatiga-2021.pdf>

Ulfa, A. F., & Urifah, S. (2017). Penurunan Respon Maladaptif Pada Anak Pra Sekolah Menggunakan *Story Telling Book*: Seri Pemasangan Infus Di RSUD Kabupaten Jombang. *Nursing Journal*, 3(1), 1-6. (diakses 1 juli 2017) <https://adikusada.ac.id/jurnal/index.php/AHNJ/article/view/68/67>

Kyle, T., & Carman, S. (2019). *Buku Ajar Keperawatan Pediatri Edisi 2 Volume 2*. EGC.

Immawati, et al. (2022). Metode Penurunan Nyeri Akibat Tindakan Invasif Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 tahun) Dengan Video Animasi, Storytelling dan nafas dalam. *Jurnal Wacana Kesehatan* (diakses 1 juli 2022) <https://www.jurnal.akperdhar>

- mawacana.ac.id/index.php/wacana/article/download/404/253
- Suri, Oryza Intan, et al. (2022). Pengaruh Teknik Distraksi Bercerita Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pemasangan Infus Anak Usia Prasekolah. <http://ejurnal.stikesprimanusa.ntara.ac.id/index.php/JKPN/article/view/787> (diakses 01 september 2022)
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosis keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik*, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan*, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan*, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI.
- Ernawati, & Hartini. S. (2017). Pengaruh Metode Bercerita (*Story Telling*) Terhadap Perubahan Tingkat Nyeri Tindakan Skintest Pada Anak Usia Sekolah di RSUD Ambarawa. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/view/610>

